

**SKRIPSI**  
**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK**  
**SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

OLEH

CARISA JOYA EKA PUTRI

NPM. 1901011037



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI  
SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**CARISA JOYA EKA PUTRI  
NPM. 1901011037**

**Pembimbing: Muhammad Badaruddin, M.Pd.I.**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 05 Juni 2023  
Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Nama : Carisa Joya Eka Putri

NPM : 1901011037

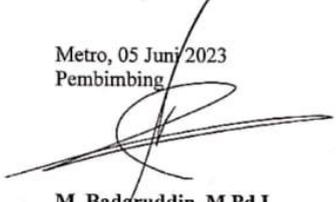
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 05 Juni 2023  
Pembimbing



**M. Badaruddin, M.Pd.I**  
NIP. 2014058401



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0720) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-2780/11.28.1/D/PP-009/06/2023

Skripsi dengan judul : “PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR”. Disusun oleh: Carisa Joya Eka Putri, NPM. 1901011037, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/21 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Muh. Badaruddin, M.Pd.I

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



B. Zahairi, M.Pd.

NIP. 106206121980031006

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**CARISA JOYA EKA PUTRI**

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena pada perilaku siswa yang semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan moral baik itu di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Pelanggaran norma sosial atau agama yang sering terjadi diantaranya yaitu berkelahi, pencurian, serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak sangat diperlukan pada masa sekarang dalam usaha mencegah efek samping dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah yang timbul adanya peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Metode observasi untuk mengetahui gambaran mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur yaitu dengan menggunakan metode-metode seperti metode keteladanan, metode memberikan nasehat, metode adat kebiasaan, dan metode pengawasan.

**Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembinaan, Akhlak**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juni 2023  
Yang menyatakan



  
Carisa Joya Eka Putri  
NPM. 1901011037

## MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا  
يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah . Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (QS. Yusuf: 87)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Yusuf (12): 87 .

## **PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Suko Raharjo dan Ibu Sri Suryani yang telah memberikan dukungan penuh baik dukungan moriil maupun materiil serta doa yang tiada henti untuk saya.
2. Saudara kandung saya (adikku) Asyfa Dwi Ningrum yang telah senantiasa memberikan semangat dan doanya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I, pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi kepada peneliti
5. Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Kepala sekolah SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 06 Juni 2023  
Penulis



**Carisa Jova Eka Putri**  
**NPM. 1901011037**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam. ....	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	11
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
6. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
B. Pembinaan Akhlak Siswa .....	17
1. Pengertian Akhlak .....	17
2. Pembinaan Akhlak .....	22
3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak.....	24
4. Metode-metode Pembinaan Akhlak .....	25
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	27
C. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum .....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Purbolinggo .....	35
b. Visi dan Misi SMA N 1 Purbolinggo.....	35
c. Letak Geografis SMA N 1 Purbolinggo.....	36
d. Keadaan Guru SMA N 1 Purbolinggo .....	37
e. Keadaan Siswa SMA N 1 Purbolinggo .....	40
f. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA N 1 Purbolinggo .....	41
g. Struktur Organisasi SMA N 1 Purbolinggo .....	42
h. Denah Lokasi SMA N 1 Purbolinggo .....	43
B. Temuan Khusus .....	44
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	44
2. Metode Pembinaan Akhlak .....	47
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak .....	50
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Tenaga Pendidik SMA N 1 Purbolinggo.....	37
2.	Data Tenaga Kependidikan SMA N 1 Purbolinggo.....	39
3.	Data Siswa-siswi SMA N 1 Purbolinggo.....	40
4.	Data Siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Purbolinggo .....	40
5.	Sarana dan Prasarana SMA N 1 Purbolinggo .....	41

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi SMA N 1 Purbolinggo .....	42
2.	Denah Lokasi SMA N 1 Purbolinggo .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline.....	66
2.	Alat Pengumpulan Data .....	69
3.	Surat Izin Prasurvey .....	72
4.	Surat Balasan Prasurvey.....	73
5.	Surat Bimbingan Skripsi .....	74
6.	Surat Izin Research .....	75
7.	Surat Tugas .....	76
8.	Surat Balasan Izin Research.....	77
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi PAI .....	78
10.	Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro .....	79
11.	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	80
12.	Dokumentasi Hasil Penelitian.....	85
13.	Hasil Uji Turnitin .....	91
14.	Riwayat Hidup .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Mengingat begitu tingginya kedudukan akhlak bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan suatu bangsa, maka sudah seharusnya bila manusia berkepribadian muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan islam harus menempatkan masalah pendidikan akhlak pada tempat yang terhormat demi terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Pada saat ini di tengah kemajuan zaman dan pendidikan umum dan perkembangan manusia serta persoalan-persoalan yang turut menyertainya adalah semakin bertambahnya kenakalan-kenakalan siswa yang tidak terarah. Pendidikan memang sudah berhasil memajukan bangsa apalagi dalam kemajuan teknologi, akan tetapi kondisi pada saat ini masih menghawatirkan bagi masyarakat terutama dalam memunculkan generasi-generasi baru.

Pada dasarnya akhlak anak akan menjadi baik apabila orang tua memberikan keteladanan yang baik dan diharapkan anak-anaknya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang berkepribadian baik dalam

---

<sup>1</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 121.

menjalin hubungan dengan Allah SWT serta baik pula dalam berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya terutama sesama manusia. Orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik yang pertama bagi anak mereka disamping pendidikan yang didapatkan disekolah, karena dari orang tualah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Selain pendidikan orang tua, anak juga mendapatkan pendidikan dari luar yaitu di lingkungan sekolah dan gurulah yang menjadi orang tua kedua, sehingga guru di sekolah dituntut untuk melanjutkan mendidik dan membina kepribadian anak setelah orang tuanya.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kenakalan siswa pada saat ini. Dalam pembinaan akhlak siswa, seorang guru harus bisa memahami sifat (watak) dari siswa terlebih dahulu.

Pembinaan akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian pula produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.<sup>2</sup>

Dengan demikian guru merupakan figur yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti manusia kearah pendewasaan dan peradaban. Para

---

<sup>2</sup> M. Iqbal Irham, *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Pustaka Al-Ihsan, 2012), 20.

ahli telah sepakat bahwa salah satu tugas yang diemban oleh guru adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek dan bertanggung jawab. Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya pembinaan akhlak siswanya, karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswanya.

Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru PAI mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pendidikan hal yang pertama kali harus dibentuk adalah masalah akhlak siswa. Oleh sebab itu, guru harus lebih profesional untuk membina dan membimbing siswa untuk

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 7.

menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sebelum melaksanakan pembinaan tersebut, seorang guru harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi siswanya.

Berdasarkan hasil Pra-survey, hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam dapat diperoleh data bahwa, mengenai peran mereka dalam membina akhlak kepada siswa kelas XI di lingkungan sekolah beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja, upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya, dalam sikap, tingkah laku, cara berpakaian, berbicara menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya.

Sedangkan wawancara penulis dengan kepala SMA N 1 Purbolinggo yang menyatakan bahwa, betapa pentingnya menerapkan contoh yang dikalangan siswa karena guru merupakan seorang yang “digugu” atau yang diikuti segala sifat perilakunya. Peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru merupakan keteladanan yaitu siswa berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak bosan memberikan nasehat agar siswa menghormati yang lebih tua.

Proses pembinaan akhlak di SMA N 1 Purbolinggo sudah melaksanakan hal-hal pembelajaran yang berlaku, di sekolah tersebut banyak melaksanakan kegiatan keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa masalah di SMA N 1 Purbolinggo, diantaranya adalah;

1. Ada sebagian siswa yang suka melawan guru.
2. Masih ada siswa yang merokok di luar sekolah atau di kanti.
3. Masih ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sopan.
4. Masih ada sebagian siswa yang berkata kotor.
5. Masih ada sebagian siswa yang duduk berdua antara laki-laki dan perempuan di belakang sekolah.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA N 1 Purbolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas XI Di SMA N 1 Purbolinggo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan sekaligus ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa, dan penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat praktis bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

### a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa kelas XI dapat membiasakan untuk menerapkan perilaku akhlak yang baik.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk membina akhlak siswa kelas XI.

### c. Bagi Sekolah

Terkait dengan pembinaan akhlak siswa kelas XI di sekolah maupun di luar sekolah maka siswa akan terbiasa menerapkannya sehingga dapat membawa nama baik sekolah tersebut.

### d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu tentang pembinaan akhlak siswa kelas XI SMA.

## E. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian orang lain yang merupakan menjadi relevan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian dengan judul “*Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX*”, karya Fahry Aryanto.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada

---

<sup>4</sup> Fahry Aryanto, “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL IMAM Metro Kibang Kelas IX” (Metro, IAIN Metro, 2019), 9.

objek kajian tentang akhlak. Adapun perbedaannya fokus penelitian di atas lebih menekankan pada proses pembentukannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada pembinaannya. Kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan desain penelitian lapangan dengan sumber primernya adalah adalah guru PAI dan siswa. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

2. Penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS AL-MUHAJIRIN Bandar Lampung*”, karya Aziez Iskandar.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek kajian tentang pembinaan akhlak siswa. Adapun perbedaannya fokus penelitian dalam karya tulis ilmiah di atas lebih menekankan pada pelaksanaannya dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun kedua penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian dengan judul “*Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*”, karya Yuli Yuliana.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan objek kajian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini

---

<sup>5</sup> Aziez Iskandar, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS AL-MUHAJIRIN Bandar Lampung” (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 28.

<sup>6</sup> Yuli Yuliana, “Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 9.

yaitu tentang pembinaan akhlak siswa. Adapun perbedaannya fokus penelitian dalam karya tulis ilmiah di atas lebih menekankan pada penerapan akhlak siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun kedua penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Ahmad Rohani, peran guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas pengertian peran guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajar bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Seorang guru juga diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh serta menggunakan petunjuk perjalanan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diterimanya.

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dikarenakan dasar merupakan penentu corak serta isi dari pada tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>2</sup>

Dasar pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.<sup>3</sup>

### b. As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah.

Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ  
 وَأَتَىٰ بِالنَّفْسِ الْكَاذِبَةِ وَكَانَ تَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ مُجِيبَ  
 دَعْوَاهُ ۗ

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 20.

<sup>3</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 27.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis ambil pengertian bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan bagi umatnya, sebagai cerminan akhlak mulia untuk kemuliaan di dunia dan akhirat. Dengan bertaqwa kepada Allah Swt dan meneladani Rasulullah, niscaya kita semua akan memperoleh kemenangan dan keuntungan yang sebesar-besarnya.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama islam di sekolah-sekolah formal mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan agama islam adalah “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran islam.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama islam adalah pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dan suatu badan, atau lembaga pendidikan bakat dan kemampuan siswa seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan pendidikan agama islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan

---

<sup>4</sup> Q.S al-Ahzab (33): 21 .

siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya menurut pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan pendidikan agama islam yaitu;

Tujuan pendidikan agama islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, agar tujuan pendidikan agama islam, baik tujuan umum maupun tujuan khusus dapat tercapai maka yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah keimanan, agar anak sejak kecil mempunyai landasan yang kuat, dengan demikian akan tumbuh ketaatan untuk menjalankan kewajiban agama.

#### **4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru agama bagi pendidikan islam adalah mendidik serta membina akhlak anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), 27.

islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Guru agama sebagai pembimbing agama bagi siswa di sekolah  
 Guru sebagai petunjuk jalan bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru tidak segan-segan memberikan pengarahan secara runtut, setahap demi setahap, juga tidak lupa memberi nasehat untuk meluruskan niat bahwa tujuan belajar tidak sekedar untuk meraih cita-cita, melainkan untuk mengembangkan ilmu, mengamalkan dan mendekatkan diri kepada Allah.

Guru agama sebagai sosok teladan bagi siswa di sekolah  
 Kedudukan guru sejajar dengan Nabi, tentunya dalam hal misi yang diemban yaitu untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam diri seorang Nabi dijadikan oleh Allah memiliki perilaku dan tauladan yang baik. Seorang guru seharusnya demikian pula di dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan pada anak didiknya.

Guru agama sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah  
 Di dalam lingkungan sekolah, seorang guru menjadi orang tua kedua bagi siswanya, oleh sebab itu seorang guru harus bisa mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Dalam hal mendidik siswa, hendaknya seorang guru melakukan dengan penuh kasih sayang dan menganggap siswa sebagai anaknya sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 13.

## 5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peran guru pendidikan agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowlwdge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Perlu diketahui bahwa, guru memiliki banyak peran atau tugas yang perlu ketahui secara umum tugas guru sangatlah berat, karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami akan karakteristik yang dimiliki oleh siswanya. Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Mengutip pendapat yang pernah di sampaikan oleh Mulyasa, dapat diidentifikasi setidaknya ada 19 peran guru dalam pembelajaran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, innovator, model dan teladan, pembangkit pandangan, panasehat, peneliti, pribadi, emansipator, pembawa cerita, aktor, pekerja rutin, pendorong kreativitas, pengawet, kulminator, dan sebagai evaluator.. Selanjutnya tugas atau

peran guru dalam pendidikan islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peran guru pendidikan agama islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at islam, sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah sosok yang memiliki segudang keahlian dalam mendidik seorang anak didik, dan juga memiliki cara bagaimana agar anak didik giat dalam belajar pun guru mampu memberikan motivasi kepada anak didik, maka peran guru sangatlah penting demi keberhasilan pendidikan.

## **6. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama islam sebagai seorang pendidik memiliki banyak peran dalam usaha membina akhlak siswa, peran guru PAI tidak bisa dinafikan, sebab guru agama merupakan figur sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak khususnya guru agama, dan seorang guru agama memiliki tugas yang lebih berat bila dibandingkan dengan guru pada umumnya. Sebab di samping ia harus membuat pandai siswa secara akal (mengasah

---

<sup>7</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Haura Utama, 2020), 14.

kecerdasan IQ) ia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Adapun peran guru dapat dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah, menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.

Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.

Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai seorang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.

Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.

Guru sebagai penghubung yaitu guru sebagai pelaksana.

Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.

Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana sebagai seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik bagi siswa. sebagai upaya mensukseskan pendidikan di masa yang akan datang.

---

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 15.

## B. Pembinaan Akhlak Siswa

### 1. Pengertian Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.<sup>9</sup>

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak sebagai berikut:

- 1) *Ibn Miskawaih*, akhlak adalah gerak jiwa yang mampu mendorong seseorang ke arah aktualisasi perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.
- 2) *Ahmad Amin*, akhlak adalah pembiasaan atas dasar kehendak.
- 3) *Al-jurjuni*, akhlak adalah mengungkapkan kondisi jiwa yang stabil.
- 4) *Imam Al-Ghazaly* mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa akhlak adalah perbuatan atau sifat yang tertanam dalam diri seseorang, sehingga pada

---

<sup>9</sup> Hamzah, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2022), 5.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 11.

waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.

### **b. Macam-macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Diantara dua macam akhlak ini, adapun tujuan pokok akhlak ialah agar manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperingai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>11</sup>

#### **a. Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah adalah segala perilaku yang baik (terpuji).<sup>12</sup> Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat yang selalu identik dengan keimanan. Akhlak mahmudah menjadikan seseorang agar selalu berperilaku baik. Akhlak terpuji seperti berbuat baik kepada semua orang, bergaul secara baik, rendah hati, jujur, ikhlas dan lainnya.

Akhlak mahmudah memiliki dimensi yang penting dalam pertanggung jawabannya. Yakni akhlak secara vertikal (akhlak terhadap Allah) dan akhlak horizontal (akhlak sesama manusia).

Akhlak baik (akhlak mahmudah) diantaranya yaitu:

“Benar, amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf

Pemurah, dan lain-lain.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 101.

<sup>12</sup> Dedi Wahyudi dan Muhammad Ali, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami* (Metro: CV. Iqro, 2018), 98.

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 102.

b. Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan segala perilaku tidak baik (tercela).<sup>14</sup> Akhlak madzmumah seperti perilaku yang dilarang dalam agama, seperti berbuat kejahatan, sombong, dan lain sebagainya.

Orang yang berakhlak tidak baik hidupnya cenderung tidak tenang, karena merasa bersalah terhadap apa yang telah dilakukannya, sehingga diperlukan bimbingan agar seseorang dapat berubah menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik.

Ukuran dalam menentukan akhlak itu terpuji atau tercela dapat dilihat dari syara<sup>14</sup> atau aturan yang ada di dalam Al-Qur<sup>14</sup>an. Lalu dilihat dari akal sehat, sebagai contoh ketika sedang makan atau minum dengan berdiri, hal itu dinilai sebagai akhlak tercela.

Adapun yang tergolong akhlak madzmumah diantaranya, yaitu:

“Sombong, dengki, mengadu domba, dendam, riya<sup>14</sup>, mengumpat, khianat.”<sup>15</sup>

Adapun dilihat dari segi sasarannya, akhlak ini terbagi menjadi tiga macam, yakni akhlak terhadap Allah Swt, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

Akhlak kepada Allah Swt, berarti berbuat baik kepada-Nya, Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dia lah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh manusia.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 101.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 102.

Adapun bentuk akhlak manusia kepada Allah Swt, diantaranya adalah sebagai berikut:

Beriman kepada Allah Swt, taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, tadarru<sup>16</sup> dan khusyuk, ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, husnudzon kepada Allah Swt, tasyakur dan qona<sup>16</sup>ah atas pemberian Allah, tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap, taubat dan istighfar apabila berbuat dosa, malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan.<sup>16</sup>

Selanjutnya akhlak kepada manusia, akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak baik, akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya, begitu pula akhlak yang tidak baik akan berimbas pula dalam kehidupannya. Adapun akhlak terhadap manusia, secara garis besar ialah sebagai berikut:

“Menghormati dan menghargai perasaan kemanusiaan, saling menghargai, memenuhi janji dan pandai berterima kasih, menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.”

Terakhir, yakni akhlak terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang dimaksud adalah lingkungan yang berada disekitar manusia hidup. Manusia dijadikan Allah Swt sebagai khalifah-Nya dimuka bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Adapaun sikap yang dianjurkan ialah, memperlakukan binatang dengan baik, serta menjaga dan memelihara kelestarian alam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, 103.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 104.

## 2. Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa arab yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santu, adab, dan tindakan. Menurut *Al-jurjuni*, akhlak adalah mengungkapkan kondisi jiwa yang stabil. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang yang dalam hal ini adalah guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai akhlak atau perilaku yang lebih baik.

### b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama islam menganjurkan manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 86.

Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak yang dalam hal ini dilakukan oleh guru agama adalah agar siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekati diri kepada Allah serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

### **3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak**

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru. Tujuan sekolah akan dapat

---

<sup>19</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), 5.

dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian dan kode etik yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Apabila siswa yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan sekolah tidak akan tercapai. Dan setiap penghuni yang ada di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan staf, beserta siswa yang ada disana hendaknya mempunyai kepribadian dan kode etik guna mewujudkan tujuan sekolah yang sudah terencana.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan guru antara lain:

Pemberian motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Karena motivasi merupakan suatu daya upaya membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.

Pemberian bimbingan, pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu siswa dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya.

Latihan pembiasaan, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat anak terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

---

<sup>20</sup> Dina Liana and Mardiah, "Pemikiran Amirulloh Sarbini Dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 106.

#### 4. Metode-metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Oleh sebab itu seorang guru agama harus menerapkan metode-metode dalam upaya pembinaan akhlak siswa.

Adapun metode-metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Keteladanan atau contoh. Kegiatan pemebrian contoh teladan yaitu; suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf-staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa.

Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti malas belajar, membuang sampah sembarangan, bertutur kata yang kotor, mencoret dinding dan sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap atau perilaku siswa yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberi tahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik.

Memberikan teguran, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru membantu mengubah tingkah laku mereka yang menyimpang.

Kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin setiap saat adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, kegiatan sholat dzuhur berjamaah di sekolah serta kegiatan khataman Al-Qur'an setiap bulan di sekolah dan sebagainya.<sup>21</sup>

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru harus bisa menggunakan beberapa metode dalam upaya pencapaian pembinaan akhlak siswa yang baik.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 112.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut:

Agama, agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas.

Tingkah laku, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.

Insting dan naluri, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan.

Nafsu, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

Adat istiadat, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang.

Lingkungan, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>22</sup>

### C. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang siswa, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, seorang siswa akan mengikuti tingkah laku gurunya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan,

---

<sup>22</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, 75.

rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.<sup>23</sup>

Tujuan pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan islam. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerutinan, kesungguhan, serta semangat yang tinggi dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membina akhlak mereka menjadi lebih baik.

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah. Sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang menjadi sangat berperan dalam menumbuh kembangkan akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

---

<sup>23</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa, 2017), 364.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>1</sup> Adapun sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada di masyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo.

---

<sup>1</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena. Selanjutnya penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo.

### B. Sumber Data

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA N 1 Purbolinggo, dan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan formal SMA N 1 Purbolinggo Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>2</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan.<sup>3</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian informan itu sendiri yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur secara lebih spesifik, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa-siswi SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.<sup>4</sup> Hal ini peneliti melakukan wawancara kepada para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

---

<sup>3</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (sorong: Gawe Buku, 2019), 14.

<sup>4</sup> *Ibid.* 14.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>5</sup>

Ada tiga jenis wawancara, yaitu diantaranya:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

### b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### c. Wawancara tak berstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa siswi kelas XI SMA N 1 Purbolinggo.

---

<sup>5</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 96.

<sup>6</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan usaha apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa agar memiliki akhlak yang baik.

## 2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau dignosis.<sup>7</sup>

Dari pengertian observasi tersebut, observasi dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi.
- b. Observasi sistematis, dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas.
- c. Observasi eksperimental, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala-gejala kelainan, sebagai satu situasi eksperimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti.<sup>8</sup>

Observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi dilakukan peneliti bersama guru pendidikan agama islam saat jam belajar berlangsung. Observasi ini

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 68.

<sup>8</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 97.

bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui proses belajar mengajar di SMA N 1 Purbolinggo Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.<sup>9</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil sekolah, seperti sejarah berdirinya SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, visi, dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, serta dokumentasi tentang struktur organisasi sekolah.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun tehnik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain yaitu:

##### a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah di temui maupun yang baru.

---

<sup>9</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian*, 51.

b) Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

e) Menggunakan bahan referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

f) Mengadakan member check

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

g) Pengujian transferability

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif.

h) Pengujian dependability

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

i) Pengujian confirmability

Pengujian *confirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu *credibility*, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi teknik. Peneliti memilih menggunakan triangulasi teknik karena teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu berbeda-beda yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>10</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian*, 90–100.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisis terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion/verification.

### **1. Reduksi Data**

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini dilakukan pemilihan data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah tahapan reduksi data, maka langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut, mempermudah untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode

deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang umum menuju kepada  
halkhusus.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 243.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Purbolinggo**

SMA N 1 Purbolinggo terletak di desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Awal berdirinya sekolah ini adanya kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang bersifat formal tingkat lanjut atas. Dengan demikian maka didirikan SMA N 1 Purbolinggo pada Juli tahun 1990 dengan kepala sekolah pertama bernama Drs.Khamin Khamzah yang hanya terdiri dari tiga kelas saja. SMA N 1 Purbolinggo sangat mendukung untuk terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman mengingat letak sekolah cukup jauh dari kebisingan pabrik, pasar, maupun terminal bus. Dan hingga saat ini SMA N 1 Purbolinggo sudah memiliki banyak ruang kelas yang nyaman dan didukung oleh sarana dan prasarana yang dibidang sudah sangat memadai.

###### **b. Visi Misi Dan Tujuan SMA N 1 Purbolinggo**

###### 1) Visi

Berprestasi akademik dan non akademik berlandaskan iman dan takwa.

###### 2) Misi

a) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan

b) Mengembangkan kultur budaya positif

- c) Meningkatkan proses pembelajaran dan penilaian yang baik
- d) Menjadikan tenaga kependidikan yang profesional
- e) Mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik
- f) Mewujudkan semangat berprestasi akademik/non akademik

3) Tujuan

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- c) Mendidik menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni budaya yang baik
- d) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, berwirausaha, dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahliannya.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

**c. Letak Geografis SMA N 1 Purbolinggo**

SMA N 1 Purbolinggo adalah salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri di kabupaten Lampung Timur. Secara geografis SMA N 1 Purbolinggo terletak di jalan KH. Dewantara km 02, Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Dengan batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah milik penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah milik penduduk

- 3) Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan rumah milik penduduk

**d. Keadaan Guru SMA N 1 Purbolinggo**

Pada saat ini SMA N 1 Purbolinggo mempunyai kepala sekolah 1 orang, tenaga pendidik sebanyak 56 orang dan 20 orang tenaga kependidikan.

**Tabel 1**

**Tenaga Pendidik SMA N 1 Purbolinggo**

No.	Guru	Mata Pelajaran	Jenis Kelamin
	Nama lengkap guru	Mata pelajaran yang diampu	L/P
1.	Dra. Wiwik Sumarningsih	Bahasa Indonesia	P
2.	Mujio, S.Pd	Bahasa Indonesia	L
3.	Drs. Maman	Bahasa Indonesia	L
4.	Sulastri, S.Pd	Bahasa Indonesia	P
5.	Isran, S.Pd. M.Hum	Bahasa Indonesia	L
6.	M. Nurdin, M.Pd	Matematika	L
7.	Dra. Siti Afsah RS	Matematika	P
8.	Kuwatno, S.Pd	Matematika	L
9.	Desti Ayu Riyani, S.Pd	Matematika	P
10.	Surono, S.Pd	Matematika	L
11.	Syavira Raenata R, S.Pd	Matematika	P
12.	Ery Hadiyanto, S.Pd	Bahasa Inggris	L
13.	Drs. Bambang Udara	Bahasa Inggris	L
14.	Dra. Dewi Asiah	Bahasa Inggris	P
15.	Rubiatun, S.Pd	Bahasa Inggris	P
16.	Drs. Wiryantoro	PJOK	L
17.	Peni Guniarto, S.Pd. Kor. M.M	PJOK	L
18.	Novi Susanti, S.Pd	PJOK	P
19.	Drs. Suheru	Bimbingan Konseling	L
20.	Dwi Puspitasari, S.Pd	Bimbingan Konseling	P
21.	Nur Siwi Fitrianingrum, M.Pd	Bimbingan Konseling	P
22.	Eka Prasetya Budi A, S.Pd	Bimbingan	L

		Konseling	
23.	Drs. Sutrisno	Sejarah	L
24.	Widiyaningsih, S.Pd	Sejarah	P
25.	Dra. Dariyah	PAI	P
26.	Imam Basuni, M.Pd	PAI	L
27.	Deva Eriani, S.Pd.I	PAI	P
28.	Umrotun Niswah, S.Pd	PAI	P
29.	Rio Antoro, M.Pd	PAI	L
30.	Eko Suprianto, S.Pd	PKN	L
31.	Rohmawati, S.Ag	PKN	P
32.	Hermansyah, S.Sn	SBK	L
33.	Jumiati, S.Pd	SBK	P
34.	Deni Purnomo, S.Pd	SBK	L
35.	Yotam Satu Hati	Pendidikan Agama Kristen	L
36.	Tati Suryanti, S.Pd	Muatan Lokal	P
37.	Richatun, S.Pd.Ing	Bahasa Jepang	P
38.	Titik Suharyati, S.Pd	Kimia	P
39.	Erkham Khabibi, S.Pd	Kimia	L
40.	Yulianti, S.Pd	Kimia	P
41.	Eko Purwanto, S.Pd	Fisika	L
42.	Tohari Wahid, S.Pd	Fisika	L
43.	Mita Octaviani, S.Pd	Fisika	P
44.	Sri Ekowati, S.Pd	Biologi	P
45.	Irmarita, S.Pd	Biologi	P
46.	Suminar, S.Pd	Biologi	L
47.	Dra. Ety Setiawati	Biologi	P
48.	Komsiaty, M.Pd	Biologi	P
49.	Drs. Supriyanto	Ekonomi	L
50.	Dra. Sri Martuti	Ekonomi	P
51.	Unggul Wahyudi, S.Pd	Ekonomi	L
52.	Dra. Sujiyanti	Sosiologi	P
53.	Sugiyati, S.Sos	Sosiologi	P
54.	Drs. Supriyanto	Sosiologi	L
55.	Bambang Riadi, M.M	Geografi	L
56.	Patricia Yeni D, S.Pd	Geografi	P

**Tabel 2**  
**Tenaga Kependidikan SMA N 1 Purbolinggo**

<b>No.</b>	<b>Nama Tenaga Kependidikan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Yunaniati, S.Pd	P
2.	Surasa	L
3.	Ahmad Burhanudin	L
4.	Antonius Sutrisno	L
5.	Triadi	L
6.	Sukardi	L
7.	F. Purwanto	L
8.	Sudar Supianto, A.Md	L
9.	Istiqomah	P
10.	Zanzuli	L
11.	Sarahno	L
12.	Agus Sa'i, S.Pd	L
13.	Puji Astuti, S.Pd	P
14.	Zaenudin	L
15.	Ella Oktia E, S.E	P
16.	Tri Miswanto	L
17.	Rini Rianti	P
18.	Mujari	L
19.	Nanang Suherman	L
20.	Sriyani, A.Md.Kep	P

**e. Keadaan Siswa SMA N 1 Purbolinggo**

Pada saat ini SMA N 1 Purbolinggo memiliki 3 tingkatan kelas, yaitu kelas 10, 11, dan 12 dengan total siswa keseluruhan 986.

**Tabel 3**

**Siswa-Siswi SMA N 1 Purbolinggo**

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	10	343
2.	Kelas XI	9	297
3.	Kelas XII	9	313
Jumlah Total Siswa			953

**Tabel 4**

**Siswa-Siswi Kelas XI SMA N 1 PURBOLINGGO**

No.	Kelas XI	Jumlah Siswa/i Kelas XI
1.	XI MIA 1	34
2.	XI MIA 2	34
3.	XI MIA 3	33
4.	XI MIA 4	33
5.	XI MIA 5	32
6.	XI ISOS 1	33
7.	XI ISOS 2	34
8.	XI ISOS 3	32
9.	XI ISOS 4	32

**f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Purbolinggo**

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo yaitu tertera pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Sarana dan Prasarana SMA N 1 Purbolinggo**

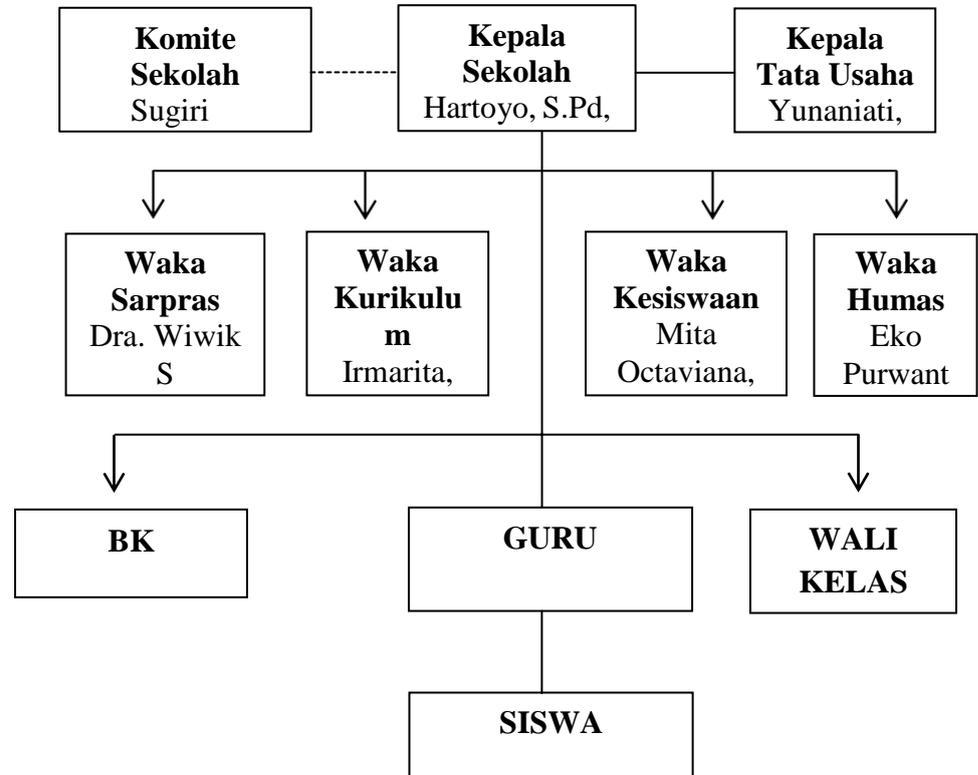
No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang WaKa Sekolah	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang BK	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Lab IPA	3
9.	Lab Komputer	1
10.	Toilet Guru	5
11.	Toilet Siswa	22
12.	Ruang UKS	1
13.	Dapur	1
14.	Ruang Kegiatan	1
15.	Ruang Ibadah	1
16.	Kantin	11
17.	Dapur	1
18.	Gudang	1
19.	Ruang Kepala Tata Usaha	1
20.	Ruang administrasi computer	1
21.	Ruang tamu atu tunggu	1
22.	Ruang cleaning service	1
23.	Ruang Peralatan olahraga	1
24.	Ruang Osis	1
25.	Kantor satpam	2
26.	Ruang Penjaga	1

**a. Struktur Organisasi SMA N 1 Purbolinggo**

Sebagai kepala sekolah di SMA N 1 Purbolinggo, bapak Hartoyo S.Pd, M.TI dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah.

Gambar 1

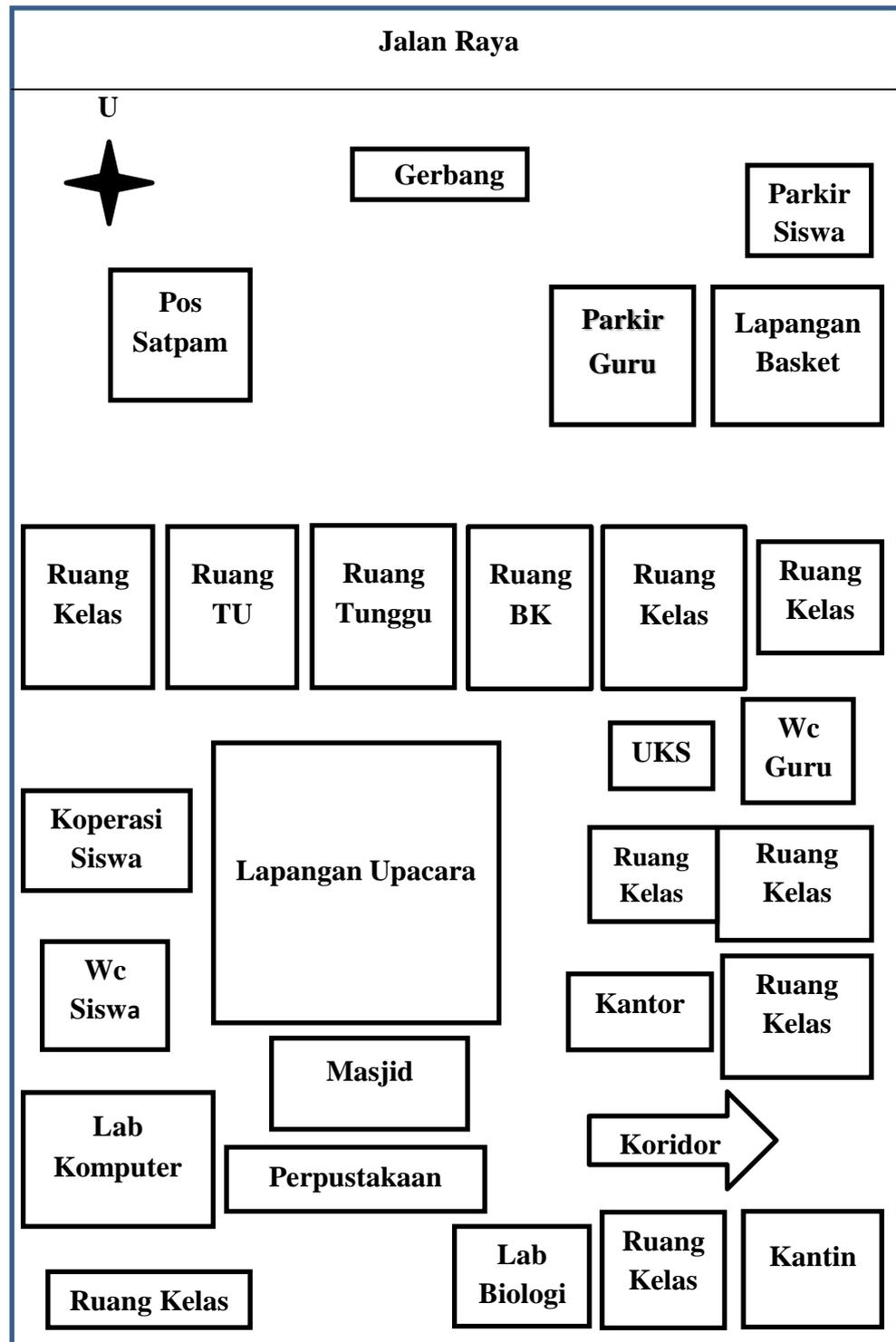
## Struktur organisasi sekolah



## b. Denah Lokasi SMA N 1 Purbolinggo

Gambar 2

Denah Lokasi SMA N 1 Purbolinggo



## B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu upaya guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa agar siswa memiliki akhlak yang terpuji. Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membuat seorang muslim memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang terpuji.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam ibu Deva Eriani, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan agama islam adalah membangun akhlak siswa supaya siswa memiliki akhlak yang baik dan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>1</sup>

Menurut Bapak Hartoyo, S.Pd, M.TI. selaku kepala SMA N 1 Purbolinggo menyatakan bahwa:

Peran guru PAI adalah sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswa, akan tetapi peran guru PAI selain mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa juga harus menanamkan nilai-nilai islami supaya siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa kelas XI SMA N 1

Purbolinggo yaitu:

a. Adi Wahyudi mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>2</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo."

“dalam membimbing siswa, guru PAI menganggap siswa sebagai abaknya sendiri. Guru PAI juga tidak pernah berkata kasar dalam membimbing dan menyampaikan pelajaran.”<sup>3</sup>

**b.** Reza Pratama menyatakan bahwa:

“dalam membina akhlak siswa, guru PAI membiasakan kepada siswa ketika akan masuk kelas setelah berbaris harus bersalaman terlebih dahulu kepada guru.”<sup>4</sup>

**c.** Rendi Saputra menyatakan bahwa:

“ dalam membina akhlak siswa guru PAI membiasakan sebelum pelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu.”<sup>5</sup>

**d.** Indah Kurnia menyatakan bahwa:

“ dalam pembinaan akhlak guru PAI mengajarkan harus berkata sopan santun kepada guru dan kepada semua teman.”<sup>6</sup>

**e.** Susiana menyatakan bahwa:

“ dalam hal pembinaan akhlak, guru PAI menegakkan ketika lewat di depan orang yang lebih tua harus menunduk.”<sup>7</sup>

**f.** Noviana menyatakan bahwa:

“ guru PAI dalam pembinaan akhlak, membiasakan siswa untuk menanamkan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI memiliki peran yang penting dalam hal mendidik dan membina

---

<sup>3</sup> Adi Wahyudi, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>4</sup> Reza Pratama, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>5</sup> Rendi Saputra, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>6</sup> Indah Kurnia, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>7</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>8</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

akhlak siswa melalui kegiatan sehari-hari sebagai proses awal pembinaan akhlak siswa.

Seorang guru harus dapat menjadi orang tua tua kedua bagi siswa ketika berada di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki akhlak yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“saya menilai siswa sudah berperilaku baik atau belum adalah dengan cara melihat dan memperhatikan tingkah lakunya, sopan santunnya ketika bertemu guru bersalaman, cium tangan, dan cara mereka berbicara dengan guru”.<sup>9</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu:

“saya menilai siswa sudah berperilaku baik atau belum adalah dengan cara melihat tingkah laku siswa ketika bertemu dengan guru dan bagaimana tingkah laku siswa kepada temannya”.<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas XI SMA N 1 Purbolinggo:

a. Adi wahyudi menyatakan bahwa :

“guru PAI menilai dengan cara melihat tingkah laku ketika bertemu dengan guru.”<sup>11</sup>

b. Reza pratama menyatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>10</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>11</sup> Adi Wahyudi, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

“ guru PAI menilai dengan cara melihat tingkah laku saya ketika dihadapan guru.”<sup>12</sup>

c. Rendi Saputra menyatakan bahwa:

“ guru PAI menilai dari cara saya berbicara kepada guru.”<sup>13</sup>

d. Indah kurnia menyatakan bahwa:

“ guru PAI menilai saya dari tingkah laku saya ketika proses belajar mengajar.”<sup>14</sup>

e. Susiana menyatakan bahwa:

“ guru PAI menilai saya dari cara saya berbicara kepadanya.”<sup>15</sup>

f. Noviana menyatakan bahwa:

“ penilaiannya dalam bentuk ketika saya berbicara kepadanya.”<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa cara guru PAI menilai siswa sudah berperilaku baik atau belum adalah dengan cara melihat tingkah laku siswa ketika bertemu dengan guru dan teman, cara berbicara siswa dengan guru, dan tingkah laku siswa ketika proses belajar mengajar.

## 2. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa, diperlukan metode agar proses pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Seperti pernyataan kepala sekolah bapak Hartoyo, S.Pd, MT.I menyatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Reza Pratama, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>13</sup> Rendi Saputra, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>14</sup> Indah Kurnia, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>15</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>16</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

“Menurut saya guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak menggunakan metode keteladanan, nasehat, dan pengawasan”.<sup>17</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam ibu Deva Eriani, S.Pd:

Saya dalam melakukan pembinaan akhlak yaitu dengan menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Selain itu saya juga menggunakan metode nasehat dan pengawasan yaitu mengawasi setiap tingkah laku siswa dan perilaku siswa.<sup>18</sup>

Selain itu diperkuat juga dengan pernyataan siswa kelas XI, yaitu:

**a.** Adi wahyudi menyatakan:

“ guru PAI menggunakan metode keteladanan, contohnya ketika makan dan minum harus duduk tidak boleh berdiri.”<sup>19</sup>

**b.** Reza pratama menyatakan bahwa:

“ guru PAI menggunakan metode pengawasan dan nasehat apabila saya melakukan hal yang tidak baik di sekolah.”<sup>20</sup>

**c.** Rendi Saputra menyatakan bahwa:

“ guru PAI menggunakan metode nasehat, contoh ketika saya berpakaian ketat guru PAI menasehati dan menegur agar saya menggunakan pakaian yang tidak ketat.”<sup>21</sup>

**d.** Indah kurnia menyatakan bahwa:

“ guru PAI menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, contoh sholat dzuhur berjamaah dan saya mengikutinya.”<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>18</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>19</sup> Adi Wahyudi, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>20</sup> Reza Pratama, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>21</sup> Rendi Saputra, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

e. Susiana menyatakan bahwa:

“ metode yang digunakan guru PAI adalah keteladanan dan pembiasaan, dibiasakan bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan.”<sup>23</sup>

f. Noviana menyatakan bahwa:

“ guru PAI sering memberikan nasehat.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal melakukan pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, guru PAI menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan juga pengawasan.

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa, karena apabila ketiga cara tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh ibu Deva Eriani, S.Pd Guru PAI di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur:

“saya dalam memberikan contoh tauladan dengan mencontohkan agar tidak makan dan minum sambil berdiri, dalam berbicara harus menggunakan kata yang sopan dan tidak berbicara kasar kepada orang lain karena bisa melukai hati orang lain”.<sup>25</sup>

Sedangkan kepala sekolah mengatakan:

---

<sup>22</sup> Indah Kurnia, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>23</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>24</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>25</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo."

“saya beserta guru PAI memberikan contoh dan tauladan dengan cara kedisiplinan, contohnya saya dan guru PAI datang lebih pagi dan menyambut para siswa di depan gerbang sekolah untuk menyambut dan bersalaman dengan siswa”.<sup>26</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

1. Adi wahyudi menyatakan bahwa:

“ guru PAI memberikan contoh atau teladan dengan tidak makan dan minum sambil berdiri serta tidak membuang sampah sembarangan.”<sup>27</sup>

2. Reza pratama menyatakan bahwa :

“guru PAI memberikan contoh untuk selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan saya selalu mengikutinya.”<sup>28</sup>

3. Rendi Saputra menyatakan bahwa:

“ guru PAI memberikan contoh untuk tidak berkata kasar dan berbicara secara sopan, tetapi terkadang saya masih sering berkata kasar kepada teman.”<sup>29</sup>

4. Indah kurnia menyatakan bahwa:

“ guru PAI memberikan contoh dengan cara kedisiplinan yaitu dengan cara datang ke sekolah tepat waktu atau bahkan lebih pagi, tetapi saya masih sering telat.”<sup>30</sup>

5. Susiana menyatakan bahwa:

---

<sup>26</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>27</sup> Adi Wahyudi, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>28</sup> Reza Pratama, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>29</sup> Rendi Saputra, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>30</sup> Indah Kurnia, "Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo."

“ guru PAI memberikan contoh agar tidak makan sambil berdiri, tetapi masih banyak siswa yang makan dan minum sambil berdiri.”<sup>31</sup>

6. Noviana menyatakan bahwa:

“ guru PAI memberikan contoh dengan cara kedisiplinan yaitu dengan cara datang ke sekolah tepat waktu atau bahkan lebih pagi, tetapi saya masih sering telat.”<sup>32</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak**

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa :

“faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak adalah fasilitas yang menjadi sarana pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak”.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut kepala sekolah:

“hal yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan akhlak adalah orang tua, lingkungan sekolah dan pergaulan teman sebaya”.<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu:

---

<sup>31</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>32</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>33</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>34</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo.”

1. Adi wahyudi menyatakan bahwa:

“ faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah orang tua, karena bimbingan dari orang tua sangat penting.”<sup>35</sup>

2. Reza pratama menyatakan bahwa:

“ faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah teman, karena teman mengingatkan saat saya berbuat tidak baik.”<sup>36</sup>

3. Rendi Saputra menyatakan bahwa:

“ faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah orang tua, lingkungan sekolah, dan teman.”<sup>37</sup>

4. Indah kurnia menyatakan bahwa:

“ faktor pendukung adalah guru PAI yang selalu memberikan nasehat baik kepada saya.”<sup>38</sup>

5. Susiana menyatakan bahwa :

“faktor pendukung adalah fasilitas di sekolah, jika fasilitas baik dan terpenuhi maka akan menunjang kegiatan pembinaan akhlak.”<sup>39</sup>

6. Noviana menyatakan bahwa :

“faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah teman, karena teman mengingatkan saat saya berbuat tidak baik.”<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup> Adi Wahyudi, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>36</sup> Reza Pratama, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>37</sup> Rendi Saputra, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>38</sup> Indah Kurnia, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>39</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

## b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang dialami oleh guru PAI.

“Faktor penghambat pembinaan akhlak siswa adalah orang tua, dimana orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anak ketika berada di rumah”.<sup>41</sup>

Selanjutnya pernyataan yang ditambahkan oleh kepala sekolah yaitu :

faktor yang menjadi penghambat siswa dalam hal pembinaan akhlak adalah karena siswa lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada untuk mengikuti pengajian atau kajian-kajian islami yang bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan mereka.<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

1) Adi wahyudi menyatakan bahwa:

“ yang menjadi faktor penghambat adalah orang tua, karena mereka bekerja dari pagi hingga sore sehingga kurang memperhatikan anak ketika di rumah.”<sup>43</sup>

2) Reza pratama menyatakan bahwa :

“yang menjadi faktor penghambat adalah teman saya karena sering mengajak saya bermain.”<sup>44</sup>

3) Rendi Saputra menyatakan bahwa :

<sup>40</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>41</sup> Ibu Deva Eriani, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>42</sup> Bapak Hartoyo, "Wawancara Dengan Kepala SMA N 1 Purbolinggo."

<sup>43</sup> Adi Wahyudi, „Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>44</sup> Reza Pratama, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

“yang menjadi faktor penghambat adalah handphone karena lebih suka bermain handphone dari pada belajar.”<sup>45</sup>

4) Indah kurnia menyatakan bahawa :

“yang menjadi faktor penghambat adalah diri saya sendiri.”<sup>46</sup>

5) Susiana menyatakan bahawa:

“ yang menjadi faktor penghambat adalah media elektronik yaitu TV, karena saya lebih suka menonton TV dari pada melaksanakan sholat.”<sup>47</sup>

6) Noviana menyatakan bahawa:

“ faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah orang tua.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam hal ini guru PAI sudah melaksanakan pembinaan akhlak siswa dengan baik, dan dalam melaksanakan semua hal itu guru PAI dibantu oleh kepala sekolah dan dewan guru lainnya.

### C. Pembahasan

---

<sup>45</sup> Rendi Saputra, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>46</sup> Indah Kurnia, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>47</sup> Susiana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

<sup>48</sup> Noviana, “Wawancara Dengan Siswa SMA N 1 Purbolinggo.”

## **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur diketahui bahwa dalam hal pembinaan akhlak siswa, guru memberikan bimbingan kepada siswa, guru berperan sebagai pembimbing, dalam sarana membina akhlak siswa untuk membentuk akhlakul karimah. Dalam proses pembinaan ini guru di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur melakukan pengarahan, bimbingan serta pembinaan secara teratur sehingga akan membuat siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam

implementasinya guru PAI di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur membiasakan kepada siswa agar selalu berkata sopan kepada guru maupun kepada teman dan ketika lewat di depan orang yang lebih tua harus menunduk. Juga ketika akan memasuki kelas setelah berbaris siswa dibiasakan harus bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang sudah menunggu di depan kelas. Selain itu guru juga membiasakan sebelum jam pelajaran dimulai harus berdoa terlebih dahulu. Dalam hal pembinaan akhlak, guru sebagai pembimbing juga dituntut untuk mengerti dan memahami kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu rohis.

## **2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA N 1 Purbolinggo**

Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMA N 1 Purbolinggo:

### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, karena setiap perkataan dan tingkah laku guru akan menjadi contoh dan teladan bagi siswanya.

Dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, guru menggunakan metode keteladanan, seperti ketika makan dan minum guru melakukannya dengan duduk agar siswa mencontoh dan melakukan hal yang dicontohkan oleh guru. Selain itu guru PAI memberikan contoh ketika sholat dzuhur guru selalu melakukannya secara berjamaah, dan dalam hal bertutur kata dan bertingkah laku guru PAI juga mencontohkan dengan selalu bertutur kata yang baik, tidak kasar dan bertingkah laku sopan.

**b. Memberikan Nasehat**

Setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membantu dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Selain pembiasaan dan latihan metode dalam pembinaan akhlak adalah metode nasehat. Nasehat yang tulus, baik dan berbekas akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. nasehat akan berpengaruh apabila diterima dengan hati yang bersih dan akal yang bijak akan meninggalkan bekas yang mendalam. Oleh sebab itu, hendaklah para pendidik menyampaikan nasehat dengan kata yang menggugah emosi dan perhatian siswa.

Dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, guru memberikan nasehat kepada siswa yang berpakaian ketat dan bertingkah laku kurang baik. Dalam menasehati guru PAI menggunakan kata yang baik dan menarik perhatian siswa sehingga diharapkan nasehat tersebut akan selalu diingat oleh siswa sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Metode dengan Adat Kebiasaan**

Pendidikan dengan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya. Sehingga tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil.

Oleh sebab itu, seorang guru harus membiasakan siswanya untuk berbuat yang baik dan meninggalkan perbuatan yang terela. Apabila guru melihat siswanya melakukan kebaikan hendaknya

guru mendukung dan membiasakan siswanya agar selalu melakukan hal yang baik tersebut.

Dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, guru menggunakan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak. Guru membiasakan siswa agar selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu guru juga membiasakan siswa agar selalu bertutur kata yang baik dan bertingkah laku sopan kepada guru maupun sesama teman, baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda.

#### **d. Metode Pengawasan**

Fungsi guru selain mengajar adalah sebagai pengawas, artinya guru bertugas mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada di sekolah. Jika perilaku siswa menyimpang dari aturangnya sekolah, maka siswa tersebut perlu diberi nasehat serta arahan agar tidak melakukan hal tersebut.

Sebagai contoh, siswa yang tidak masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditanyakan mengenai sebab-sebab, selanjutnya guru memberikan arahan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, guru melakukan metode pengawasan kepada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Setelah melakukan pengawasan tersebut guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk kemudian diberikan nasehat bahwa apa yang mereka lakukan itu kurang baik. Tidak hanya memberikan nasehat guru juga memberikan contoh untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur adalah orang tua, teman, lingkungan sekolah, guru, dan fasilitas.

Faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur. Orang tua menjadi faktor penting dalam proses pembinaan akhlak siswa, karena waktu orang tua dirumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu siswa ketika di sekolah. Selain orang tua, menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur adalah teman, lingkungan sekolah, dan guru di sekolah itu sendiri. Selain itu faktor

pendukung lainnya adalah fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas yang baik akan menunjang proses pembelajaran di sekolah dan yang pasti akan menunjang proses kegiatan pembinaan akhlak di sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dialami guru dalam proses pembinaan akhlak di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur adalah kurangnya perhatian dari orang tua, teman, handphone, TV.

Kesibukan orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur, karena kesibukan tersebut orang tua menjadi kurang memperhatikan anak ketika mereka berada di rumah. Teman juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak ini, karena teman sering mengajak bermain dari pada mengajak belajar, oleh karena itu orang tua juga harus lebih memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul, tapi karena kesibukan orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore inilah yang menjadikan anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua.

Kemudian faktor selanjutnya adalah handphone dan TV, hal ini yang sangat menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak, siswa mengatakan bahwa ketika mereka sudah bermain handphone dan menonton TV maka mereka akan lupa

belajar bahkan malas untuk melaksanakan sholat karena mereka lebih asyik bermain handphone dan menonton TV.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur maka pada bab ini penulis simpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur sudah dilakukan dengan baik. Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, guru PAI menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Keteladanan, yaitu dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada siswa dan siswa akan mencontoh hal yang baik yang dilakukan oleh guru PAI tersebut.
2. Memberikan nasehat, yaitu dengan cara menasehati siswa dengan menggunakan kata-kata yang baik dan menarik perhatian siswa sehingga nasehat tersebut akan selalu diingat oleh siswa dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode pengawasan, yaitu dengan cara melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang kurang baik, dan setelah itu guru melakukan pendekatan siswa tersebut untuk selanjutnya akan diberikan nasehat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru
  - a. Hendaknya selalu menasehati siswa terutama siswa yang melakukan hal-hal kurang baik di lingkungan sekolah.

- b. Hendaknya lebih memperhatikan siswa ketika di lingkungan sekolah apakah mereka bergaul dengan teman yang baik atau tidak.
2. Untuk siswa
- a. Hendaknya meminta orang tua agar mempunyai waktu untuk mereka dan lebih memperhatikan mereka.
  - b. Hendaknya lebih berhati-hati dalam memilih teman bermain agar tidak salah bergaul.
  - c. Hendaknya mengurangi bermain handphone dan menonton TV serta lebih meningkatkan waktu untuk belajar dan melaksanakan sholat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Drajat, Amroni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana, 2017.
- Iskandar, Aziez. "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS AL-MUHAJIRIN Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Napitupulu, Dedi Saputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan: Haura Utama, 2020.
- Wahyudi, Dedi. *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*. Metro: CV. Iqro, 2018.
- Liana, Dina. "Pemikiran Amirulloh Sarbini Dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020).
- Aryanto, Fahry. "Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL IMAM Metro Kibang Kelas IX." IAIN Metro, 2019.
- Hamzah. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2022.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. sorong: Gawe Buku, 2019.
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Irham, M. Iqbal. *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Pustaka Al-Ihsan, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.
- "Q.S al-Ahzab (33): 21,"
- "QS. Yusuf (12): 87.,".
- Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yuliana, Yuli. "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekan Baru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

*Outline*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - 2. Dasar Pendidikan Agama Islam
  - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
6. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak
2. Pembinaan Akhlak
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak
4. Metode-Metode Pembinaan Akhlak
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

C. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Purbolinggo
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo
- c. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo
- d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo
- e. Keadaan sarana dan prasaranan SMA Negeri 1 Purbolinggo
- f. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam : pembinaan ,akhlak' Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muh. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401

Metro, 23 Maret 2023

Peneliti



Carisa Jova Eka Putri  
NPM.1901011037

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

#### A. Wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur
  - a. Bagaimana keadaan akhlak siswa SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur?
  - b. Bagaimana cara dewan guru, khususnya guru PAI SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur dalam membina akhlak siswa?
  - c. Apakah ibu memiliki strategi khusus dalam hal membina akhlak siswa SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur?
  - d. Apa saja tauladan yang ibu lakukan guna untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa?
  - e. Pembiasaan seperti apa yang ibu terapkan kepada siswa SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak?
  - f. Bagaimana cara ibu dalam menasehati atau memotivasi siswa agar siswa berakhlak dan berbudi pekerti yang baik?
  - g. Bagaimana cara ibu menerapkan hukuman kepada siswa yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela?
  - h. Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar senantiasa untuk bersyukur dan mengingat Allah Swt.?
  - i. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak siswa SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur?

2. Wawancara dengan siswa/siswi SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur
  - a. Bagaimana akhlak kalian kepada orang tua dan guru di sekolah?
  - b. Bagaimana akhlak kalian kepada sesama teman?
  - c. Bagaimana peran guru PAI membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
  - d. Bagaimana guru PAI menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
  - e. Apakah guru PAI telah memberikan teladan yang baik kepada kalian?
  - f. Nasihat apa yang sering diberikan oleh guru PAI kepada kalian?
  
3. Wawancara dengan kepala SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur
  - a. Menurut Anda bagaimana menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
  - b. Menurut pandangan Anda bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan contoh tauladan yang baik dalam pembinaan akhlak siswa?
  - c. Menurut Anda apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
  - d. Menurut Anda apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

#### **B. Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini:

1. Mengamati secara langsung peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
2. Mengamati secara langsung kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa untuk mendapatkan data akhlak yang terjadi di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

3. Mengamati secara langsung pada saat sebelum jam belajar dimulai dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI.

### C. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini:

1. Sejarah berdirinya sekolah SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
3. Struktur organisasi SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
4. Keadaan dan jumlah guru di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
5. Keadaan dan jumlah siswa di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
6. Sarana dan prasarana di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
7. Dokumentasi saat proses observasi dan wawancara dengan responden.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Muh. Badaruddin, M.Pd.I**  
NIDN. 2014058401

Metro, 07 April 2023

Peneliti



**Carisa Jova Eka Putri**  
NPM.1901011037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2231/In.28/J/TL.01/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA N 1 PURBOLINGGO  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : CARISA JOYA EKA PUTRI  
NPM : 1901011037  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
PERANAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : DALAM PENANAMAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA,  
SOPAN, SANTUN) PADA SISWA SMA N 1 PURBOLINGGO

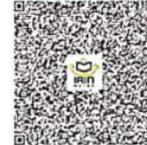
untuk melakukan prasurvey di SMA N 1 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**  
**AKREDITASI A**



NSS : 30 11 20 41 20 02, NPSN : 10 80 60 95

Alamat : Jln. KH. Dewantara KM. 02, Tanjung Litan, Purbolinggo, Lampung Timur, KP. 34192  
Tlp (0725) 7631222, Email : [smasman1purbolinggo@gmail.com](mailto:smasman1purbolinggo@gmail.com), [smasman1purbolinggo.blogspot.com](mailto:smasman1purbolinggo.blogspot.com)

Nomor : 420/102/15/SMAN.1/2022

Lamp : -

Hal : Izin Prasuvey

Kepada Yth.  
Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di -  
Metro

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : CARISA JOYA EKA PUTRI  
NPM : 1901011037  
Semester : VI ( Enam )  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul : PERANAN GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANAMAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM,  
SAPA, SOPAN, SANTUN) PADA SISWAA SMAN 1  
PURBOLINGGO.

Untuk Melakukan Prasuvey di SMA Negeri 1 Purbolinggo Dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/Skripsi

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 15 juli 2022

Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo,  
Lampung Timur

  
HARTOYO, S.Pd., M.T.I  
NIPN 77440423 200501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1182/In.28.1/J/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,  
Muhammad Badaruddin (Pembimbing)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **CARISA JOYA EKA PUTRI**  
NPM : 1901011037  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Maret 2023  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19750314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode danpastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901011037>.

Token = 1901011037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1770/In.28/D.1/TL.00/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA N 1 PURBOLINGGO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1771/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 11 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **CARISA JOYA EKA PUTRI**  
NPM : 1901011037  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA N 1 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 April 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1771/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

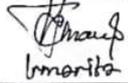
Nama : **CARISA JOYA EKA PUTRI**  
NPM : 1901011037  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA N 1 PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 April 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Wk. Kurikulum

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**  
**AKREDITASI A**

**NSS : 30 11 20 41 20 02, NPSN : 10 80 60 95**  
Alamat : Jln. K.H. Dewantara KM. 02, Tanjung Intan, Purbolinggo, Lampung Timur, KP. 34192  
Tlp. (0725) 7631222, Email : sma1purbolinggo@gmail.com, sma1purbolinggo.blogspot.com



Nomor: 420/ B3 / 15 / SMAN.1-PBL/2023

Lamp :-

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan IAIN Metro  
Di -  
METRO

Menindak lanjuti Surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro.  
Nomor : B-1770/In.28/D.1/TL.00/04/2023 Tanggal 11 April 2023 tentang Izin RESEARCH , maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur Menerangkan :

Nama : CARISA JOYA EKA PUTRI  
NPM : 1901011037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Research di SMA Negeri 1 Purbolinggo sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 09 Mei 2023

Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo,  
Lampung Timur  
  
**HARROYO, S.Pd,M.T.I**  
NIP.177440423 200501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-049/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Carisa Joya Eka Putri

NPM : 1901011037

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,  
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 22 Mei 2023

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-610/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : CARISA JOYA EKA PUTRI  
NPM : 1901011037  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011037

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan



*Asad*  
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	16/03/2023	M. Badaruddin M.Pd.I.	Susunan Outline	
2.	27/03/2023	M. Badaruddin M.Pd.I.	ACC outline	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	21/2/23 5	M. Badaruddin M.Pd.I	Bimbingan APd - Pembuatan APd disesuaikan dengan indikator yg ada di bab II	
2.	05/04/23	M. Badaruddin M.Pd.I.	- Indikator dan ahlak harus jelas - Wawancara dengan guru dan siswa harus lebih khusus - Wawancara dengan kepala sekolah jangan langsung menyatakan peran tapi tanyakan keadaan siswa.	
	10/04/23		Ace APD	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhamad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15/05/2023	M. Badaruddin M.Pd.I	1. Tabel diperbaiki : - mengurutkan Mata Pelajaran - diberi nomor urutan 2. Keadaan Siswa : - dilihat Per kelas. - tabel / di hilangkan - Cara Penulisan Struktur organisasi diperbaiki	
2.	17/05/2023	M. Badaruddin M.Pd.I	- tambahkan daerah lokasi + arah mata angin - <del>tabel</del> tambahkan tabel kelas XI	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	6/05/2023	M. Badaruddin M.Pd.I	1. Faktor Penghambatan dan Perilaku yang tidak ada Sumber Tujukan 2. Perbaikan Struktur Organisasi	
2.	29/05/2023	M. Badaruddin M.Pd.I	ACC BAB V	
3.	31/5/23		Sesuai dengan petunjuk penelitian sebelumnya	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Carisa Joya Eka Putri  
NPM : 1901011037

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	05/06/2023	M. Badaruddin M. Pd. I	ACC BAB 1	
2.			Siap di Ujikan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19730314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIDN: 2014058401

## **Dokumentasi Hasil Penelitian**

- 1. Wawancara dengan Ibu Deva Eriani (Guru Pendidikan Agama Islam) SMA N 1 Purbolinggo**



- 2. Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku kepala SMA N 1 Purbolinggo**



- 1. Wawancara dengan siswa kelas XI SMA N 1 Purbolinggo**





## 2. Sekolah SMA N 1 Purbolinggo





### 3. Foto hasil observasi di SMA N 1 Purbolingo



# PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

by Carisa Joya Eka Putri 1901011037

---

**Submission date:** 05-Jun-2023 07:25AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2108909641

**File name:** SKRIPSI\_CARISA\_JOYA\_EKA\_PUTRI\_-\_1901011037.docx (281K)

**Word count:** 11558

**Character count:** 76235



Carisa Joya Eka Putri

# PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>0</b> %	<b>0</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>17</b> %
<b>2</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>3</b> %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%

  
Angga Luvita

## RIWAYAT HIDUP



Carisa Joya Eka Putri lahir di Taman Asri, pada tanggal 01 Februari 2001, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Suko Raharjo dan Ibu Sri Suryani dan memiliki satu saudara perempuan bernama Asyfa Dwi Ningrum. Penulis telah menyelesaikan

pendidikan taman kanak-kanak di TK PKK Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Taman Asri. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Purbolinggo, dan melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2019.

Pada akhir studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul, **“PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA N 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR”**. Demikian riwayat hidup peneliti secara singkat yang dapat dituangkan dalam penelitian skripsi ini.